



Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak

Dita Anggraini¹, Zulpahiyana², Mulyanti³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Posyandu lansia bertujuan untuk memantau kondisi lansia di daerah tersebut karena kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat tidak baik bila tidak dipantau. Namun tidak semua lansia mampu aktif mengikuti kegiatan posyandu oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 155 orang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, responden pada penelitian sebanyak 75 orang. Analisa data menggunakan uji chi square dan regresi logistik. Hasil uji chi square pada penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan keaktifan lansia yaitu variabel dukungan keluarga ($p=0,001$), pelayanan kader ($p=0,000$) dan pelayanan petugas kesehatan ($p=0,000$). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia yaitu variabel pekerjaan ($p=0,570$) serta jarak dan akses ($p=1,000$). Hasil uji logistik menunjukkan bahwa variabel pelayanan kader memiliki hubungan yang paling dominan dengan keaktifan lansia. Kesimpulan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu yaitu dukungan keluarga, pelayanan kader dan pelayanan petugas kesehatan. Disarankan kader harus lebih giat lagi untuk melakukan sosialisasi pada lansia mengenai posyandu dan jumlah kader ditambah.

Kata Kunci: keaktifan lansia, lansia, posyandu

Dominant Factors Affecting Elderly to Follow Activities in Integrated Health Post Ngentak Hamlet

Abstract

Posyandu elderly aims to monitor the elderly condition in particular area because the body condition and aging process. But not all were able to actively follow the elderly Posyandu activities by various factors. The purpose of this study was to identify the factors related to the activity of the elderly following the Posyandu activities. This study was quantitative, using cross sectional design. From 155 respondents, 75 samples was obtained by purposive sampling technique. Data were analyzed using chi-square test and logistic regression. Chi-square test result in this study indicate the variables that have a relationship with liveliness elderly family support variable ($p=0.001$), service cadres ($p=0.000$) and service of health workers ($p=0.000$). While that does not have a relationship with the activity of the elderly is a variable job ($p=0.570$) as well as distance and access ($p=1.000$). The result showed that cadre services was most dominant relationship with the liveliness of the elderly. In conclusion, the factors that have a relationship with the activity of the elderly following the Posyandu activities are support families, services and service cadres of health workers. This study suggest, cadres should be more active to disseminate information concerning the elderly and increase the number of cadres Posyandu.

Keywords: elderly activeness, posyandu, elderly

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 7 Oktober 2015

Artikel diterima pada 7 Oktober 2015

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun lebih(1). Lansia sebagai penduduk yang semakin meningkat harapan hidupnya mempunyai berbagai masalah yang akan muncul, salah satunya dalam penanganan kesehatan. Angka Harapan Hidup (AHH) pada tahun 2011 berjumlah 70,76 tahun, untuk perempuan angka harapan hidupnya lebih tinggi sekitar 73,38 tahun, sedangkan laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu 68,26 tahun(2).

Masalah yang sering muncul pada lansia, disebut juga *a series of I's*. Mulai dari *immobility* (imobilisasi), *instability* (instabilitas dan jatuh), *incontinence* (inkontenensia), *intellectual impairment* (gangguan intelektual), *infection* (infeksi), *impairment of vision and hearing* (gangguan penglihatan dan pendengaran), *isolation* (depresi), *inanition* (malnutrisi), *insomnia* (gangguan tidur), dan *immune deficiency* (menurunkan kekebalan tubuh)(3). Penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat tidak baik untuk lansia bila tidak dipantau.

Penanganan masalah kesehatan yang muncul dalam kehidupan lansia oleh pemerintah sudah dicanangkan dalam beberapa jenjang. Posyandu adalah pelayanan di tingkat masyarakat, sedangkan puskesmas adalah pelayanan tingkat dasar dan rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan tingkat lanjutan(4). Layanan kesehatan dasar sebagai tumpuan untuk melaksanakan kesejahteraan dan meningkatkan derajat kesehatan lansia, posyandu lansia dijadikan hal yang penting untuk ditingkatkan keberadaannya.

Posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan paripurna yang solid dan bertanggung jawab mempunyai upaya kesehatan paripurna dasar yaitu upaya yang menyeluruh pada lanjut usia meliputi preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif(5). Manfaat posyandu lansia sebagai pendeteksi dini gangguan kesehatan lansia, memperlambat *aging* proses, memandirikan lansia, meningkatkan status kesehatan dan harapan hidup bagi lansia itu sendiri(5).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu 2 pada bulan November 2014, dikemukakan oleh salah satu staf bahwa Puskesmas memiliki dusun binaan yang memiliki posyandu berjumlah enam belas posyandu. Ada beberapa dari 16 posyandu yang tidak aktif karena kunjungan lansianya sedikit. Salah satunya yaitu Dusun Ngentak Argorejo Sedayu,

mempunyai Posyandu namun beberapa bulan terakhir mengalami penurunan kunjungan. Posyandu di Dusun Ngentak mempunyai lansia sejumlah 165 orang, namun yang datang di Posyandu hanya 10-14 orang setiap kunjungannya. Bahkan bulan Oktober 2014 yang datang ke Posyandu hanya 2 orang. Dari 165 orang lansia yang ada di Dusun Ngentak 5 orang menyatakan tidak pernah pergi ke Posyandu karena lebih mementingkan pekerjaan dan tidak merasa ada keluhan yang berat untuk diperiksa.

Kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dengan posyandu, sarana dan prasarana, perilaku dari lansia, ekonomi dan keadaan fisik dari lansia(6). Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui hubungan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan pekerjaan, dukungan keluarga, jarak dan akses, pelayanan kader dan pelayanan petugas kesehatan serta mengetahui faktor yang dominan berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif, menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 155 orang lansia yang berada di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 75 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibuat peneliti sendiri, dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas telah dilakukan di Sedayu Permai Argorejo Sedayu Bantul dengan alasan bahwa karakter tempat mirip dengan karakter tempat penelitian. Jumlah responden yang digunakan uji validitas ini adalah 15 responden. Hasil uji coba dilakukan uji korelasi antara skor item dengan skor total. Perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kuesioner untuk mengetahui dukungan keluarga ada 16 pertanyaan berdasarkan uji statistik diperoleh 7 butir pertanyaan yang valid dengan nilai $r > 0,514$ dan 9 butir tidak valid dengan

nilai $r < 0,514$. Kuesioner untuk mengetahui jarak ada 4 pertanyaan berdasarkan uji statistik diperoleh 2 butir pertanyaan yang valid dengan nilai $r > 0,514$ dan 2 butir tidak valid dengan nilai $r < 0,514$. Kuesioner untuk mengetahui pelayanan kader ada 9 pertanyaan berdasarkan uji statistik diperoleh 8 butir pertanyaan yang valid dengan nilai $r > 0,514$ dan 1 butir tidak valid dengan nilai $r < 0,514$. Kuesioner untuk mengetahui pelayanan petugas kesehatan ada 10 pertanyaan berdasarkan uji statistik diperoleh 10 butir pertanyaan yang valid dengan nilai $r > 0,514$. Uji reliabilitas yang digunakan adalah *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengetahui dukungan keluarga, jarak, pelayanan kader dan pelayanan petugas kesehatan berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu adalah reliabel dan dapat dipercaya untuk penelitian. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik.

HASIL DAN BAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan status pernikahan, distribusi frekuensi dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
Elderly (60-74 th)	52	69,3
Old (75-89 th)	21	28,0
Very Old (≥ 90 th)	2	2,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	38,7
Perempuan	46	61,3
Status Pernikahan		
Menikah	55	73,3
Tidak Menikah	0	0
Janda	14	18,7
Duda	6	8,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	28	53,3
SD	21	28,0
SMP	11	14,7
SMA	12	16,0
Diploma	3	4,0
Sarjana	0	0
Pasca Sarjana	0	0

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa jumlah lansia terbanyak dengan usia *elderly* (60-74 tahun) sebanyak 52 orang (69,3%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan 46 orang (61,3%). Sebagian besar status pernikahan pada responden dengan status menikah 55 orang (73,3%). Status pendidikan lansia terbanyak pada lansia yang tidak sekolah 28 orang (37,3%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia yang semakin bertambah membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Pertambahan usia akan menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologis sehingga menimbulkan kemunduran pada fisik dan psikis lansia(7). Usia yang semakin bertambah membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang banyak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu perempuan. Ketika kunjungan ke pelayanan kesehatan menunjukkan lebih banyak perempuan, maka membuktikan bahwa perempuan lebih perhatian akan kesehatan tubuh dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih rajin untuk mencari informasi-informasi tentang kesehatan.

Status pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga). Responden terbanyak dengan status menikah. Lansia yang masih mempunyai pasangan hidup akan lebih berbeda dalam kehidupannya karena memiliki seseorang yang mendukung satu sama lain. Hal ini sangat berpengaruh pada perilaku lansia itu sendiri.

Lansia yang tidak sekolah banyak di Dusun Ngentak, berdampak pada keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia karena kurangnya wawasan yang luas dan rendahnya pendidikan. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan(8). Lansia dengan pendidikan yang rendah berdampak pada lemahnya ilmu pengetahuan, informasi-informasi baru mengenai kesehatan hal ini akan berdampak juga pada kunjungan ke posyandu lansia.

Hubungan Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Jarak dan Akses, Pelayanan Kader, Pelayanan Petugas Kesehatan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Hasil analisis hubungan pekerjaan, dukungan keluarga, jarak dan akses, pelayanan kader,

pelayanan petugas kesehatan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai *p-value* >0,05. Bekerja merupakan kegiatan utama untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga lansia mengabaikan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.

Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia(9). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia(10). Perbedaan hasil penelitian juga terdapat pada penelitian bahwa ada pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Kabupaten Aceh Timur(11).

Dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai *p-value*=0,001 ($p < 0,005$). Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya(3). Dalam hal ini keluarga dimaksudkan untuk mendukung dan memfasilitasi lansia dalam pemenuhan kesehatannya sehingga terpantau dengan baik oleh tenaga kesehatan.

Lansia sendiri mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga memerlukan pemantauan, orang yang terdekat untuk melakukan ini adalah anggota keluarga. Bukan berarti lansia yang mengalami

penurunan fungsi tubuh tidak membutuhkan perhatian lebih hanya karena mereka sudah tidak produktif seperti waktu muda. Tidak seharusnya anggota keluarga menelantarkan lansia yang masih membutuhkan dukungan dan berhak akan hidup.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Noviana, bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia(12). Pada penelitian Pertiwi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia(13). Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia(14).

Jarak dan akses tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,005$). Jarak posyandu lansia relatif dekat sehingga lansia seharusnya lebih aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT, atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat(15).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda(16). Penelitian lain yang sama dengan penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh antara jarak dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia(17). Berbeda penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia keposyandu lansia(6,12). Penelitian lain yang berbeda menunjukkan bahwa ada pengaruh jarak terhadap pemanfaatan pelayanan Posyandu Lansia di Kabupaten Aceh Timur(11).

Jarak dan akses menuju pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada kesehatannya. Jika jarak dan akses sudah mudah dijangkau oleh lansia namun masih banyak lansia yang tidak aktif ke posyandu lansia maka hal itu dipengaruhi faktor lainnya. Solusi untuk menangani hal ini maka dapat dilakukan dengan pendekatan secara langsung pada lansia.

Pelayanan kader memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Jarak dan Akses, Pelayanan Kader, Pelayanan Petugas Kesehatan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu

Variabel	n	Sig.	Keterangan
Pekerjaan			
Bekerja	40	0,570	Tidak Signifikan
Tidak Bekerja	35		
Dukungan Keluarga			
Baik	35	0,001	Signifikan
Tidak Baik	40		
Jarak Dan Akses			
Dekat	70	1,000	Tidak Signifikan
Jauh	5		
Pelayanan Kader			
Baik	27	0,001	Signifikan
Tidak Baik	48		
Pelayanan Petugas Kesehatan			
Baik	31	0,000	Signifikan
Tidak Baik	44		

nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,005$). Kader sebagai salah satu yang terpenting dalam posyandu lansia, maka kader harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam mengajak lansia sebagai subjek untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Seorang kader juga harus dapat bekerjasama dengan semua pihak terkait dengan pelaksanaan posyandu lansia. Jumlah kader yang banyak akan lebih menjangkau jumlah lansia yang semakin banyak sehingga informasi-informasi terbaru dapat disampaikan kepada lansia secara langsung.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda(17). Penelitian lainnya yang sama yaitu penelitian yang dilakukan bahwa ada pengaruh pelayanan kader terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia(18).

Pelayanan petugas kesehatan memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Penilaian pribadi yang baik terhadap petugas kesehatan merupakan dasar lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Petugas kesehatan agar dapat dinilai baik dalam melayani lansia sebaiknya membuat kesan pertama baik. Selanjutnya lansia yang datang akan merasa diperhatikan, untuk sikap dan perilaku lainnya dapat dilakukan tanpa mengurangi rasa hormat pada lansia. Keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan sangat dibutuhkan lansia saat memperoleh pelayanan dari petugas kesehatan.

Penelitian ini mendukung penelitian bahwa ada pengaruh pelayanan petugas kesehatan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia(18). Hal yang sama juga terdapat pada penelitian bahwa ada pengaruh pelayanan petugas kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia(11).

Analisis Multivariat

Hasil uji regresi logistik untuk mengetahui semua hasil yang memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Hasil uji regresi logistik yang dilakukan dengan menggabungkan semua hasil yang memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu didapatkan yang paling signifikan yaitu pelayanan kader dengan nilai $p = 0,000$.

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

Variabel	Koefisien	<i>p-value</i>	OR
Keluarga	-18,862	,011	,000
Kader	-19,602	,000	,000
Constanta	38,560	,285	,557

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwadi, bahwa faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah persepsi kualitas pelayanan posyandu dilanjutkan dengan faktor persepsi sehat sakit(9). Persepsi lansia terhadap kualitas pelayanan di posyandu lansia meliputi persepsi lansia tentang tenaga kesehatan, kader, pemeriksaan yang dilakukan, waktu tunggu dan kegiatan di posyandu lansia.

Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Heniwati, bahwa kualitas pelayanan mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur(11). Kualitas pelayanan ini berarti pelayanan yang diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan dalam pelayanan di posyandu lansia. Persamaan terdapat pada kualitas pelayanan di posyandu oleh kader.

Pelayanan kader berpengaruh dalam posyandu lansia karena kader berperan pertama kali dalam menggerakkan lansia untuk mengikuti posyandu lansia(19). Seorang kader diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat serta bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden terbanyak pada umur *elderly* dengan responden perempuan dan dengan status menikah terbanyak. Sebagian besar berstatus pendidikan tidak sekolah dan kebanyakan masih bekerja. Lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lebih banyak. Faktor dukungan keluarga, pelayanan kader dan pelayanan petugas kesehatan memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul. Pelayanan kader merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul.

Bagi Posyandu Lansia Dusun Ngentak Kader dan petugas kesehatan harus lebih giat lagi untuk melakukan sosialisasi pada lansia mengenai

posyandu dan juga melakukan variasi pelayanan agar lebih menarik pada pelaksanaan posyandu lansia. Jumlah kader ditambah agar dapat menjangkau lansia yang ada di Dusun Ngentak Argorejo Sedayu Bantul.

RUJUKAN

1. Maryam R, Siti, et al. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar Nasional. Jakarta. Kemenkes RI [internet]. 2013 [cited 2014 Des 18]. Available from: <http://www.litbang.depkes.go.id/riskesdas/Ris.pdf>.
2. Padila. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013
3. Kresnawati, Indah, Abi M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura [internet]. 2011 [cited 2014 Nov 13]. Available from: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/.../Indah%20kresnawa>
4. Azizah LM. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011
5. Juniardi, Frans. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi [internet]. 2013 [cited 2014 Nov 13]. Available from: <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/2132/1163>
6. Mubarok, Wahit I, dkk. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi Jilid 2. Jakarta: Salemba Medika; 2009
7. Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2010
8. Purwadi, Hendri. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Stikes Alma Ata Yogyakarta Jurusan Keperawatan; 2011.
9. Rosyid, Fahrudin N, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Rw VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya [internet]. Jurnal S1 Keperawatan UMS Surabaya. 2010 [cited 2014 Nov 13]. Available from: <http://apps.um-surabaya.ac.id/jurnal/files/disk1/1/umsurabaya-1912-ahr>
10. Henniwati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara; 2008
11. Noviana E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Program Studi Diploma IV Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran; 2013.
12. Pertiwi, Herdini W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia. J Ilmiah Kebidanan. 2013;4(1).
13. Wahyuni, Dwi H. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. J Gaster VI. 2012;9(1).
14. Effendy. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. 2nd ed. Yasmin Asih, editor. Jakarta: EGC; 2008
15. Rosyid, Fahrudin N, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Rw VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya [internet]. Jurnal S1 Keperawatan UMS Surabaya. 2010 [cited 2014 Nov 13]. Available from: <http://apps.um-surabaya.ac.id/jurnal/files/disk1/1/umsurabaya-1912-ahr>
16. Sumiati, Suriah, Iwan M. Ramdan. Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2012. J Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin; 2012 [cited 2014 Nov 17].
17. Lestari, Puji dkk. Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi DIY [internet]. 2011 [cited 2014 Nov 13]. Available from: <http://digilib.uin-suka.ac.id/6796/1/BAB%20I,%20V.pdf>
18. Sulistyorini, Cahyo I. Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.